

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM ALAT MESIN PERTANIAN
(ALSINTAN) DI DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN
PERKEBUNAN PROVINSI BENGKULU
BAGI KELOMPOK TANI DI PROVINSI BENGKULU**

Habibie Asfa Iansyah⁽¹⁾, Budiman Sakti⁽²⁾, Henny aprianty⁽³⁾
⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H. Bengkulu, Indonesia
habibie.asfa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Alsintan program policy that has been implemented at the Bengkulu Provincial Horticultural and Plantation Food Crops Office and analyze the impact on farmer groups in the implementation of the Alsintan program policy, including human resource and technical factors in the field that affect the policy of the Alsintan program. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, field observations, and documentation. The results of the study showed that the alsintan program in the horticultural and plantation food crops service was running well, both in terms of communication, resources, disposition and bureaucratic structure. However, the alsintan program still has a negative impact such as not being on target for the assistance provided and there are still many farmer groups that do not have technical capabilities in the operation of alsintan. Therefore, it is necessary to improve both in terms of communication, resources, disposition and bureaucratic structure, so that the alsintan program can continue to improve the quality of farmers in Indonesia.

Keywords: program implementation, alsintan, farmer groups

PENDAHULUAN

Indonesia Merupakan Negara Agraris dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian, namun banyak petani yang ada di Indonesia yang berada dibawah garis kemiskinan, mayoritas rumah tangga miskin di Indonesia menggantungkan hidupnya disektor pertanian, berdasarkan laporan badan pusat statistik (BPS) pada maret 2021 ada 51,33% Rumah Tangga miskin di Indonesia memiliki penghasilan utama di sektor pertanian. (Annur, 2022) banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mensejahterakan para petani, salah satunya dengan adanya program Alsintan yaitu pembagian alat mesin pertanian kepada kelompok tani, hal itu diharapkan agar para petani yang mendapat bantuan tersebut mendapatkan kemudahan dalam melakukan pekerjaan, agar nantinya saat panen mendapatkan hasil yang memuaskan. (Adolph, 2016)

Implementasi program Alsintan di Provinsi Bengkulu memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani, serta memperluas areal tanam dan meningkatkan produksi padi. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Permentan/OT.140/12/2006 yang menyebutkan tentang pedoman pengawasan pengadaan, peredaran dan penggunaan alat dan mesin pertanian, yang termasuk Alsintan. Peraturan ini memberikan pedoman tentang pengawasan dan penggunaan Alsintan dalam pertanian. (Zaini Miftach, 2018)

Terdapat 6 macam Alsintan yang akan disalurkan ke kelompok tani, di antaranya terdapat traktor tangan, cultivator, mesin semprot, mesin potong rumput, pompa air, Combine harvester. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan indeks pertanaman dan hasil produksi padi sawah bagi para petani di provinsi Bengkulu. Penggunaan alsintan dapat meningkatkan indeks pertanaman padi sawah, berdasarkan studi di kabupaten tegal yang menunjukkan bahwa penggunaan alsintan telah meningkatkan indeks pertanaman padi di dataran tinggi, dengan peningkatan indeks pertanaman sebesar 4,07% pada tahun 2022-2024, namun di dataran rendah, indeks pertanaman tidak mengalami peningkatan karena masalah sumber air irigasi. (Hantoro et al., 2020)

Program alsintan sangat penting untuk kemajuan petani, hal itu dikarenakan dengan menggunakan mesin-mesin pertanian akan membuat kerja petani menjadi jauh lebih cepat dan bisa membuat hasil panen lebih maksimal. (Anugrahdwi, 2023) program mekanisasi pertanian serta bantuan alsintan semakin dibutuhkan petani karena berpengaruh secara signifikan pada kesejahteraan petani. "Terutama karena alsintan mampu menekan biaya operasional 35 sampai 48 persen dalam produksi petani. Dulu, tanpa kemajuan mekanisasi ini, petani bisa membajak sawahnya satu hektar sehari-hari, tapi sekarang cukup 2 sampai 3 jam saja. (Andi, 2019)

Salah satu cara efektif untuk mengenali Indonesia sebagai negara agraris yang sangat maju adalah melalui mesin pertanian. Dalam proses bercocok tanam, teknologi dan alat pertanian memegang peranan penting dalam membantu petani dalam proses pengolahan lahan, pengolahan hasil pertanian, dan mengatasi kekurangan tenaga kerja pertanian. (Hasibuan, 2022) Sebelum menerima suatu ide baru, petani biasanya melalui proses persepsi untuk memahaminya. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti tentang program Alsintan bagi Kelompok Tani, yang berkaitan dengan penerapan kebijakan. "Implementasi kebijakan program mesin pertanian (alsintan) pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bengkulu bagi kelompok tani di Provinsi Bengkulu" merupakan judul tesis yang menyatakan hal tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang lebih menekankan analisis atau deskripsi. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan serta perilaku individu yang diamati. Merupakan suatu upaya untuk memperoleh gambaran yang luas tentang realitas sosial sebagaimana yang dipersepsikan oleh partisipan. (Muhammad Syafii, 2022)

Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam implementasi kebijakan program alsintan di dinas tanaman pangan hortikultura dan perkebunan bagi kelompok tani di provinsi Bengkulu. Dengan mengumpulkan data selengkap mungkin, pendekatan kualitatif berupaya memberikan penjelasan yang komprehensif tentang suatu fenomena.

Pendekatan ini menempatkan prioritas tinggi pada pemantauan fenomena dan analisis signifikansi substantifnya. (A, 2023) hasil dari pendekatan ini berbentuk narasi deskriptif yang memberikan gambaran menyeluruh terhadap seberapa pengaruhnya program alsintan bagi kelompok tani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan deskripsi yang komprehensif sekaligus memfasilitasi kemampuan peneliti untuk melakukan pengamatan, Menganalisis implementasi kebijakan program Alsintan yang selama ini dilaksanakan di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bengkulu. Menganalisis dampak bagi kelompok tani dalam implementasi kebijakan program alsintan, termasuk faktor sdm, dan teknis dilapangan yang mempengaruhi kebijakan program alsintan tersebut.

Lokasi yang di ambil adalah di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bengkulu. Sedangkan waktu penelitian terhitung dari perencanaan penelitian , sampai pembuatan laporan penelitian.(via inkha rhosyada, 2020)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara terhadap beberapa responden yang terpilih, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.(UNILA, 2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui seberapa efektif dan bergunanya program Alsintan untuk para kelompok tani di provinsi Bengkulu.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode utama. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati langsung kondisi fisik, Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai program alsintan di dinas tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, provinsi Bengkulu.kedua wawancara Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai program alsintan bagi kelompok tani di provinsi Bengkulu. Ketiga, dokumentasi Dokumen yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen terkait program alsintan yang dilakukan dinas tanaman pangan hortikultura dan perkebunan bagi kelompok tani di provinsi Bengkulu. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan hasil temuan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada teori George C. Edwards III, yang terdiri dari 4 indikator utama, serta dua poin tambahan yang dikategorikan sebagai dampak positif dan dampak negatif. Pembahasan dilakukan berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala UPTD Mekanisasi, Kasi Rekayasa Teknologi, Penyuluh Pertanian, Staf Mekanisasi serta ketua kelompok tani.

a. Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diteliti semuanya tergolong baik, yang artinya komunikasi yang dilakukan dinas tanaman pangan hortikultura dan perkebunan dengan para kelompok Tani sangat baik. Hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil observasi selama penelitian yang didukung oleh dokumentasi.

b. Sumber daya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diteliti semuanya tergolong baik, yang artinya Sumber daya di dinas tanaman pangan dengan para kelompok Tani sangat baik. wawancara dengan yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil observasi selama penelitian yang didukung oleh dokumentasi yang ada di DTPHP provinsi Bengkulu.

c. Disposisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diteliti semuanya tergolong baik, yang artinya Disposisi di dinas TPHP dengan para kelompok Tani sangat baik. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil observasi selama penelitian yang didukung oleh dokumentasi di Dinas tanaman pangan.

d. Struktur Birokrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diteliti semuanya tergolong baik, yang artinya Struktur Birokrasi di dinas TPHP dengan para kelompok Tani sangat baik. penelitian dengan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil observasi selama penelitian yang didukung oleh dokumentasi di Dinas TPHP provinsi Bengkulu.

Dampak positif program alat mesin pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek yang diteliti banyak dampak positif dari program alsintan tersebut seperti, efisiensi waktu dan tenaga yang mana seharusnya bisa dikerjakan sehari-hari dengan adanya program alsintan pekerjaan tersebut dapat dikerjakan hanya hitungan jam, dan hasil panen meningkat setiap tahunnya. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil observasi selama penelitian yang didukung oleh dokumentasi di Dinas TPHP provinsi Bengkulu.

Dampak Negatif program alat mesin pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek yang diteliti ada dampak negatif dari program alsintan seperti, kurang tepatnya sasaran bantuan yang diberikan, dan masih banyak para petani yang tidak punya kemampuan teknis dalam pengoperasian alsintan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi kebijakan program Alsintan dengan aspek komunikasi, Sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Dari empat (4) aspek penelitian yang diteliti tersebut, secara umum komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi, semuanya tergolong baik, penelitian ini sesuai dengan hasil observasi selama penelitian :

Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diteliti semuanya tergolong baik, yang artinya komunikasi yang dilakukan dinas tanaman pangan hortikultura dan perkebunan dengan para kelompok Tani sangat baik. wawancara dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian dan didukung dengan catatan di Dinas TPHP Provinsi Bengkulu.

Sumber Daya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diteliti semuanya tergolong baik, yang artinya Sumber daya di dinas tanaman pangan dengan para kelompok Tani sangat baik. Wawancara dilakukan, sesuai dengan hasil observasi didukung oleh dokumentasi di Dinas tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan provinsi Bengkulu.

Disposisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diteliti semuanya tergolong baik, yang artinya Disposisi yang ada di dinas tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan dengan para kelompok Tani sangat baik. didukung oleh dokumentasi di DTPHP provinsi Bengkulu.

Struktur Birokrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diteliti semuanya tergolong baik, yang artinya Struktur Birokrasi di dinas tanaman, pangan dengan para kelompok Tani sangat baik. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil observasi selama penelitian yang didukung oleh dokumentasi di Dinas, tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan provinsi Bengkulu.

Dampak positif Program alat mesin pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dampak positif dari program alsintan tersebut seperti, efisiensi waktu dan tenaga yang mana seharusnya bisa dikerjakan sehari-hari dengan adanya program alsintan pekerjaan tersebut dapat dikerjakan hanya hitungan jam, dan hasil panen meningkat setiap tahunnya.

Dampak negatif program alat mesin pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa dampak negatif dari program alsintan seperti, kurang tepatnya sasaran bantuan yang diberikan, dan masih banyak para petani yang tidak punya kemampuan teknis dalam pengoperasian alsintan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Q. (2023). Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya. In *Gramedia Literasi*. <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>
- Adolph, R. (2016). *thesis*. 1–23.
- Andi. (2019). *Dampak Positif Bantuan Mesin Pertanian Makin Dirasakan Petani*. andi.
- Annur, C. M. (2022). Mayoritas Rumah Tangga Miskin Indonesia Hidup dari Sektor Pertanian. In *Databoks. Katadata. Co. Id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/04/mayoritas-rumah-tangga-miskin-indonesia-hidup-dari-sektor-pertanian>
- Anugrahdwi. (2023). *Birokrasi Pemerintahan_ Pengertian, Ciri-Ciri Beserta Perannya*.
- Hantoro, F. R. P., Prasetyo, E., & Hermawan, A. (2020). Dampak Penggunaan Alat dan Mesin Pertanian terhadap Produksi Padi di Kabupaten Tegal. *Pangan*, 29(3), 171–180.
- Hasibuan, S. (2022). *Efektivitas Penyaluran Alat Mesin Pertanian Pada Kelompok Tani Di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*. [https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19147%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/19147/2/201801075 - Sudirman Hasibuan - Fulltext.pdf](https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19147%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/19147/2/201801075%20-%20Sudirman%20Hasibuan%20-%20Fulltext.pdf)
- UNILA. (2018). Bab li ءو. In *Kekurangan Serta Kelebihan Metode Hafalan* (pp. 22–52).
- Via Inkha Rhosyada. (2020). *BAB II SKRIPSI - VIA INKHA RHOSYADA_3*.
- Zaini Miftach. (2018). *keputusan menteri pertanian*. 53–54.